

Hubungan Pengelolaan Perpustakaan dengan Minat Kunjung ke Perpustakaan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja

Muhammad Idris Jafar¹

Sudirman^{2*}

Nurhayati³

¹⁻³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

*email: dirman64@unm.ac.id

Kata Kunci:

Pengelolaan,
Perpustakaan,
Minat Kunjung

Keywords:

Library,
Management,
Visiting Interest

Received: January 2025

Accepted: April 2025

Published: June 2025

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional simetris dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel cluster random sampling sebanyak 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh pengelolaan perpustakaan dan minat kunjung siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 77,75% dan minat kunjung siswa dengan nilai rata-rata 79,05%. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,450 > 0,281$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Besarnya hubungan pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa adalah sebesar 20,25%. Sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Abstract

This study is a type of symmetrical correlational research and uses a quantitative approach that aims to determine whether there is a relationship between library management and the interest in visiting high school students of SD Negeri 75 Locok, Anggeraja District, Enrekang Regency. The population of this study was all students of SD Negeri 75 Locok, Anggeraja District, Enrekang Regency with a sampling technique of cluster random sampling of 51 students. Data collection using questionnaires and documentation. The analysis technique uses descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results of the descriptive analysis obtained library management and student interest in visiting are in the high category with an average value of 77.75% and student interest in visiting with an average value of 79.05%. Based on the results of inferential statistics, it shows that $r_{count} > r_{table}$ ($0.450 > 0.281$) at a significance level of 5%. Thus H_1 is accepted and H_0 is rejected. From the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between library management and the interest in visiting high school students of SD Negeri 75 Locok, Anggeraja District, Enrekang Regency. The magnitude of the relationship between library management and student interest in visiting is 20.25%. While the remaining 79.75% is influenced by other factors not examined in this study.



© 2025 Jafar, Sudirman, Nurhayati. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1.65760>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam diri individu, yang bertujuan membentuk karakter dan kemampuan agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan membantu setiap orang mengembangkan kemampuannya, seperti dalam hal keagamaan, berpikir, emosi, dan bergaul dengan orang lain. Tujuannya bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, mengajarkan cara mengendalikan diri, dan membiasakan berperilaku baik. Untuk mencapai hal itu, proses belajar harus melibatkan siswa secara aktif. Agar siswa semangat belajar, diperlukan suasana belajar yang kondusif. Suasana yang nyaman, tertib, dan menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus dan percaya diri dalam mengembangkan diri. Suasana belajar yang kondusif menjadi landasan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang luas dan bebas agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal (Hafid dkk., 2022). Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan ini adalah dengan memberikan akses kepada siswa terhadap berbagai sumber belajar yang dapat mendukung proses pengembangan diri mereka. Sumber belajar merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bahan atau situasi yang diciptakan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara mandiri (Hidayah, 2016).

Jenis sumber belajar itu bermacam-macam, diantaranya yaitu guru, masyarakat, perpustakaan, buku, bahan ajar, internet, dan lain sebagainya. Setiap jenis sumber belajar memiliki peranan penting dalam mendukung pembelajaran. Salah satu jenis sumber belajar alternatif yang mudah diakses yaitu, perpustakaan. Menurut Yusuf & Suhendar (2018) perpustakaan adalah tempat yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, majalah, dan media lainnya, untuk mendukung kegiatan belajar dan pencarian informasi. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik mempermudah akses informasi dengan cepat dan nyaman, serta menciptakan ruang yang mendukung pembelajaran mandiri dan refleksi, berfungsi untuk mendukung pengembangan pengetahuan. Seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi perpustakaan terus berkembang, termasuk di dunia pendidikan. Di institusi pendidikan, terutama sekolah, perpustakaan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber belajar yang relevan dan mendukung proses pembelajaran siswa secara optimal. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah, terutama guru dan siswa (Yusuf & Suhendar, 2018). Sejalan dengan pendapat Efrina dkk., (2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu fasilitas penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah seharusnya memiliki perpustakaan. Perpustakaan ini terletak di area sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah yang bersangkutan.

Pengelolaan perpustakaan sekolah mencakup seluruh upaya dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait penyelenggaraan perpustakaan, yang biasanya diatur dalam struktur organisasi khusus perpustakaan sekolah (Bafadal, 2018). Agar pengelolaan tersebut berjalan efektif, diperlukan tenaga perpustakaan yang memenuhi standar kompetensi yang sesuai. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2024 yaitu “ setiap perpustakaan sekolah/madrasah wajib memiliki minimal 1 orang tenaga perpustakaan. Tenaga perpustakaan harus memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma Dua (D-II) di bidang ilmu perpustakaan dari perguruan tinggi terakreditasi”. Tenaga perpustakaan yang profesional, berkompeten, dan berkualifikasi mampu menciptakan lingkungan perpustakaan yang menarik, nyaman, serta mendukung minat siswa untuk berkunjung secara rutin. Hal ini penting bagi siswa kelas tinggi yang mulai tertarik mengeksplorasi topik lebih mendalam. Jika perpustakaan menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan minat mereka, seperti buku pengetahuan, cerita, dan bahan bacaan interaktif, siswa akan merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi. Suasana yang nyaman dan menarik juga membuat mereka lebih tertarik untuk datang secara rutin, yang pada akhirnya meningkatkan minat kunjung mereka. Minat adalah ketertarikan dan antusiasme seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang muncul secara alami (Cahyono, 2019). Sejalan dengan pendapat Sudirman & Haling, (2024) yang menyatakan bahwa minat dapat meningkatkan dan merangsang keinginan untuk belajar. Bahkan, sikap dan tindakan mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar. Minat kunjung ke perpustakaan adalah tingkat ketertarikan siswa untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu di perpustakaan, yang dipengaruhi oleh daya tarik koleksi buku dan kenyamanan ruang perpustakaan. Minat yang tinggi tercermin dari frekuensi kunjungan yang lebih sering dan durasi yang lebih lama, sementara minat yang rendah terlihat dari kunjungan yang jarang dan waktu yang singkat (Waluny dkk., 2024). Dengan demikian, untuk meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan, penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang menarik dan nyaman.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Jafar dkk., (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. Pengelolaan perpustakaan yang baik, meliputi pengaturan koleksi, fasilitas yang tersedia, dan layanan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Khasanah, (2020) menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik serta ketersediaan sumber belajar berpengaruh positif terhadap minat baca siswa kelas tinggi. Pengelolaan perpustakaan yang efektif dan lengkapnya sumber belajar mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan secara lebih aktif.

Berdasarkan prapenelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, dan wawancara pada tanggal 25-26 September 2024 dengan guru pustakawan dan siswa kelas tinggi Di SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Adapun hasil observasi diperoleh yaitu bahwa kualitas pengelolaan perpustakaan di sekolah masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada fungsinya sebagai sumber belajar. Salah satu permasalahan utama adalah pustakawan yang sering tidak hadir karena masih berstatus sebagai mahasiswa. Ketidakhadiran pustakawan membuat tugas pengelolaan perpustakaan sering dialihkan ke guru wali kelas, yang kurang memahami pengelolaan perpustakaan secara efektif dikarenakan bukan bidang ahlinya. Selain itu, perpustakaan belum memiliki ruang kerja khusus bagi pustakawan, sehingga pustakawan sering menggunakan kantor sebagai tempat untuk bekerja. Kondisi ini membuat pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan tidak berjalan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengelola perpustakaan dan siswa kelas tinggi diperoleh informasi bahwa permasalahan lain terletak pada penataan ruang perpustakaan belum optimal, dengan kondisi ruangan yang kurang menarik dan tata letak yang tidak rapi, rak-rak buku yang tidak tersusun dengan baik, buku-buku yang tercampur tanpa pengelompokan yang jelas membuat siswa dan guru sulit menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebersihan perpustakaan yang kurang diperhatikan, serta fasilitas yang tidak memadai, seperti rak buku yang tidak layak pakai namun tetap digunakan. Perpustakaan belum mampu menarik minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkannya sebagai tempat belajar. Hal ini terutama dirasakan oleh siswa kelas tinggi, yang cenderung lebih selektif dalam memilih sumber belajar. Jika perpustakaan tidak dikelola dengan baik dan fasilitasnya tidak memadai, siswa akan kurang termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional simetris. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Aiman dkk., 2022). Penelitian korelasi simetris merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi atau variabel. Penelitian korelasional simetris dilakukan apabila ingin mengetahui ada tidaknya suatu hubungan variabel (Setiawan dkk., 2015). Peneliti ini menetapkan pengelolaan perpustakaan sebagai variabel (x) dan minat kunjung sebagai variabel (y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali.

Menurut Sulistiyowati (2017) populasi dapat diartikan sebagai kumpulan semua elemen dalam penelitian, mencakup objek dan subjek dengan ciri serta karakteristik tertentu, yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Seluruh siswa di SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 101 siswa. Hardani dkk., (2020) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling, yaitu sampling cluster random sampling. Cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berkelompok pada area atau kelompok tertentu. Dalam teknik ini, semua anggota dari setiap kelompok yang terpilih menjadi bagian dari sampel (Aiman dkk., 2022). Peneliti lebih mudah mengumpulkan data karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelompok tertentu (siswa kelas tinggi), sehingga tidak perlu menjangkau seluruh siswa di sekolah, dan siswa kelas tinggi dipilih sebagai cluster yang relevan karena mereka lebih sering menggunakan perpustakaan dibandingkan siswa kelas rendah dengan jumlah 51 siswa.

Dilakukan pengumpulan data melalui angket (Kuesioner) dan dokumentasi. Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan/ pernyataan yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti (Ardiansyah dkk., 2023). Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif dan

statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Person Product Moment*. Korelasi adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah hubungannya dinyatakan dalam bentuk positif atau negative. Apabila signifikansi $> 0,05$ atau apabila r_{hitung} lebih kecil ($<$) dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan antara dua variabel. Dan apabila signifikansi $< 0,05\%$ atau apabila r_{hitung} lebih besar ($>$) dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan perpustakaan dan minat kunjung diperoleh dari angket yang peneliti laksanakan pada tanggal 25 sampai dengan tanggal 27 Februari 2024. Pada lembaran isi angket siswa terdapat 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Rekapitulasi skor respon siswa, dan frekuensi serta persentase berdasarkan angket yang telah diisi siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bisa ditinjau di tabel bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pengelolaan Perpustakaan

No	Skor	Kategori	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1.	81%-100%	Sangat Tinggi	21	41,17%
2.	61%-80%	Tinggi	30	58,83%
3.	41%-60%	Sedang	-	-
4.	21%-40%	Rendah	-	-
5.	0%-20%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			51	100%

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan data dalam tabel yang menampilkan hasil angket respon siswa terhadap pengelolaan perpustakaan, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas tinggi memberikan tanggapan positif terhadap pengelolaan perpustakaan. Hal ini ditunjukkan oleh 21 siswa (41,17%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan 30 siswa (58,83%) dalam kategori tinggi. Tidak terdapat respon siswa pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengelolaan perpustakaan menunjukkan respon siswa kelas tinggi berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Minat Kunjung

No	Skor	Kategori	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1.	81%-100%	Sangat Tinggi	22	43,13%
2.	61%-80%	Tinggi	29	56,87%
3.	41%-60%	Sedang	-	-
4.	21%-40%	Rendah	-	-
5.	0%-20%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			51	100%

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan data dalam tabel yang menampilkan hasil angket respon siswa terhadap minat kunjung, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat kunjung ke perpustakaan dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 29 siswa (56,87%). Sebanyak 22 siswa (43,13%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang, rendah maupun sangat rendah. Dengan demikian, minat kunjung siswa kelas tinggi terhadap perpustakaan berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	R _{tabel}	R _{hitung}	Hasil
Pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung	0,001	0,281	0,450	Diterima

Sumber: *IMB SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung sebesar 0,450 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan r_{hitung} 0,450 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,281 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,450 > 0,281$). Hal ini berarti terdapat bukti statistik yang mendukung adanya hubungan positif kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi. Makin baik pengelolaan perpustakaan semakin meningkat minat kunjung siswa.

Pengelolaan Perpustakaan dan Minat Kunjung Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Hasil analisis data memberikan gambaran mengenai pengelolaan perpustakaan dan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada 51 siswa sebagai responden. Angket tersebut disebarakan kepada siswa pada tanggal 25 Februari sampai 27 Februari 2025. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahuilah bahwa pengelolaan perpustakaan siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dominan berada pada kategori tinggi. Terdapat 30 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 58,83%, 21 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 41,17%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa merasa bahwa perpustakaan telah dikelola dengan baik, baik dari segi koleksi buku, fasilitas yang tersedia, pelayanan petugas, maupun kondisi ruangan.

Hasil analisis data untuk minat kunjung siswa terdapat 29 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,87%, dan 22 siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43,13%. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk datang ke perpustakaan, baik untuk membaca, mencari informasi, maupun memanfaatkan fasilitas yang ada.

Menurut Bafadal (2018), pengelolaan perpustakaan yang baik mencakup penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tersedianya sarana dan prasarana seperti rak, meja baca, dan pencahayaan yang memadai, serta layanan yang ramah dan teratur. Selain itu suasana ruangan yang bersih, nyaman, dan tertata rapi juga turut mendukung optimalnya pengelolaan perpustakaan. Dengan demikian semakin baik keempat aspek tersebut dikelola, maka semakin positif pula persepsi siswa terhadap pengelolaan perpustakaan. Hal ini juga akan berdampak pada minat kunjung siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar (Efrina dkk., 2024).

Hubungan Pengelolaan Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat

kunjung siswa sebesar 0,450 dan signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa.

Bersumber pada hasil statistik menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,450 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,281 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,450 > 0,281$). Sejalan dengan Sahir (2022), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negative, dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi mendekati + 1,00 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif. Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan dan minat kunjung siswa kelas tinggi sama-sama berada dalam kategori tinggi. Namun demikian, nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat kunjung siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan perpustakaan. Ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal mencakup motivasi belajar, minat baca, kebiasaan, dan kebutuhan pribadi siswa terhadap informasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tuntutan tugas dari guru, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, serta kondisi lingkungan belajar di sekolah (Waluny dkk., 2024).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Khasanah (2020) menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan sumber belajar berada pada kategori tinggi, kontribusinya terhadap minat baca siswa tergolong rendah. Pengelolaan perpustakaan hanya memberikan pengaruh sebesar 21,2%, dan ketersediaan sumber belajar sebesar 5,1%, sehingga total kontribusi keduanya hanya 26,3%. Artinya, sebesar 73,7% minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi internal, pengaruh teman sebaya, dan kebijakan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan memberikan kontribusi sebesar 40,96% terhadap minat baca siswa, sementara 59,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel, hasil ini menegaskan bahwa minat baca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan perpustakaan, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, dan dukungan sekolah.

Besar Hubungan antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Minat Kunjung Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil analisis inferensial data yang telah dilakukan menggunakan teknik koresional *person product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,305. Maka besarnya hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung yaitu $r^2 = (0,305)^2 = 0,093025 \times 100\%$ atau 9,3025% dan besarnya hubungan tersebut menunjukkan pada kategori sedang dan bersifat positif antara variabel pengelolaan perpustakaan dan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dkk (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 29% terhadap minat baca siswa. Artinya, perpustakaan yang dikelola dengan baik melalui ketersediaan koleksi, layanan, dan fasilitas dapat mendorong peningkatan minat baca siswa. Namun, sebesar 71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, perpustakaan sekolah seperti koleksi buku, kenyamanan ruangan, dan sarana penunjang lainnya semakin tinggi pula minat siswa untuk membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat kunjung siswa.

Berdasarkan Analisis data korelasi *person product moment* yang menghasilkan nilai 0,450, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan memberikan kontribusi

sebesar 20,25% terhadap minat kunjung siswa. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan perpustakaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung siswa.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil data analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 yang berarti terdapat hubungan positif. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa makin baik pengelolaan perpustakaan, maka semakin meningkat minat kunjung siswa. Besarnya hubungan pengelolaan perpustakaan dengan minat kunjung siswa kelas tinggi SD Negeri 75 Locok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah sebesar 20,25%. Sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Hasda, S., Masita, M., Sari, M., E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ardiansyah. (2020). Pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar Teja Barat 1 Pamekasan. *Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 17–30. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/988/pdf>
- Bafadal. I. (2018). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyono, H. (2019). Pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV. *Jurnal Basic Education*, 8(3), 309–316. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/14807/14367>
- Efrina, M., Sasongko, R. N., & Zakaria. (2024). Pengelolaan perpustakaan sekolah. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(01), 58–70. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i01.5876>
- Hafid, A., Sudirman, S., Amran, M., & Magvira, M. (2022). Hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas V SD. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.201>
- Hardani, Helmina, A., Jumari, U., Utami, E., F., Istiqomah, R., R., Fardana, R., A., Sukmana, D., J., N. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hidayah, A. (2016). Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan Madrasah Aliyah Pesantren Manailil Ulum Guppi Samata [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4894/1/A.Hidayah.pdf>
- Jafar, M. I., Adnan, K. A., Asriadi, A., & Kasti, N. A. (2022). Hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas v sekolah dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/viewFile/27070/14319>
- Khasanah, A. M. (2020). Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Tinggi SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, A., Lolytasari, L., & Munawwaroh, Z. (2023). Hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 3(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dal/article/view/36420>
- Sahir, S. H. (2022). *Metedeologi Penelitian*. Jogjakarta: PT KBM Indonesia
- Setiawan, B., Muntaha, A., Sriati, A., & Bintarti, A. (2015). Unsur-unsur fundamental penelitian sosial. *Jurnal Metode Penelitian Komunikasi*, II(27) 1–40.
- Sudirman, S., & Haling, A. (2024). Authentic learning to Enhance the learning interest of outlying children (Issue Icstee 2023). Atlantis Press SARL.
- Sulistiyowati, W. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/JKIK/article/view/180>
- Waluny, D., Sholeh, D., A., & Putra, A. (2024). Faktor penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke Perpustakaan SDN 09 Kebon Pala. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(2), 151–157. <https://ejournal.unesap.ac.id/index.php/abdinusa/article/view/1781>
- Yusuf, M., & Suhendar, Y. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.